

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan ternak yang dibudidayakan dengan tujuan utama untuk menghasilkan daging. Budidaya ternak sapi potong sudah dikenal secara luas oleh masyarakat maupun perusahaan-perusahaan peternakan. Jangka waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan harga daging yang relatif tinggi mampu memotivasi para peternak untuk tetap bersemangat dalam mengembangkan budidaya ternak sapi potong. Bangsa ternak sapi potong yang dibudidayakan beraneka ragam meliputi sapi Peranakan Ongole, Brahman *Cross*, Limousin *Cross*, Simmental *Cross*, Sumba Ongole, dan lain-lain.

Kebutuhan konsumsi daging sapi setiap tahun selalu meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah populasi penduduk. Permintaan daging dalam negeri masih belum diimbangi dengan suplai daging yang mencukupi. Tahun 2019 Direktorat Jendral Peternakan menyebutkan berdasarkan kajian BPS, kebutuhan daging sapi nasional 2019 sebesar 2,56 kilogram per kapita pertahun dengan begitu, pada tahun 2019 kebutuhan daging mencapai 686.270 ton.

Sapi Brahman *Cross* merupakan salah satu sapi impor yang sudah bisa dikembangkan di Indonesia dengan produktivitas yang sangat baik, *Average Daily Gain* (ADG) sapi Brahman *Cross* berkisar antara 1,0-1,8 kg/hari, bahkan dalam kondisi tertentu bisa mencapai 2 kg/hari. Karkas Brahman *Cross* bervariasi antara 45% - 55% tergantung kondisi sapi saat ditimbang hidup dan performa tiap individunya (Zajulie dkk., 2015).

Transportasi juga sangat berpengaruh dalam kegiatan peternakan yang salah satunya adalah perdagangan sapi potong antar daerah. Dengan adanya perdagangan tersebut dibutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang memadai. Transportasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu transportasi darat dan transportasi laut. Transportasi darat meliputi truk, *pick up* dan lain-lain, sedangkan transportasi laut yaitu kapal barang dan kapal angkut khusus ternak. Transportasi juga mempunyai pengaruh terhadap ternak yang diangkut salah satunya yaitu penyusutan bobot badan.

CV. Indonesia Multi Indah merupakan salah satu perusahaan yang bergelut di bidang peternakan sapi dengan sistem penggemukan. Suplier sapi Brahman *Cross* di CV. Indonesia Multi Indah diperoleh dari perusahaan GGLC (*Great Giant Livestock Company*) yang berada di Lampung. Oleh karena itu, transportasi yang digunakan dalam pengiriman ternak tersebut berupa truk dengan kapasitas 16 ekor sapi Brahman *Cross* setiap truk. Aktivitas pengiriman ternak di CV. Indonesia Multi Indah menimbulkan suatu masalah yaitu adanya penyusutan bobot badan ternak, sehingga perlu adanya evaluasi upaya pemulihan bobot ternak agar bisa kembali ke bobot awal.

1.2 Rumusan Masalah

Sapi Brahman *Cross* yang dipelihara di CV. Indonesia Multi Indah diambil dari perusahaan GGLC. Pengiriman ternak di CV. Indonesia Multi Indah menggunakan transportasi darat (truk). Dampak yang diketahui selama aktivitas pengiriman ternak yaitu terjadinya penyusutan bobot badan ternak. Oleh karena itu, untuk mengetahui dampak transportasi terhadap penyusutan bobot badan ternak perlu dilakukan penelitian, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk masa pemulihan di CV. Indonesia Multi Indah ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bobot susut ternak sapi Brahman *Cross* setelah melalui tahap pengiriman dan lama pemulihan ketika dipelihara di kandang CV. Indonesia Multi Indah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah, untuk menjadi bahan evaluasi bagi pihak perusahaan dan mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan bobot ternak kembali semula atau bobot waktu pembelian, dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama.